

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan adalah suatu proses multidimensi yang melibatkan perubahan struktur sosial, kelembagaan nasional, percepatan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan dan pengentasan kemiskinan yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Todaro:2000). Pembangunan pada negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia lebih ditekankan pada pembangunan ekonomi, karena dengan pembangunan ekonomi dapat mendukung pencapaian tujuan atau dapat mendorong perubahan perubahan bidang kehidupan lainnya.

Perekonomian daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad:2010). Jadi tujuan utama dari pembangunan ekonomi daerah adalah untuk menciptakan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat yang ada di daerah.

Merupakan perwujudan dari kebijakan pemerintah pusat untuk memberdayakan dan meningkatkan kemampuan masyarakat di daerah dalam rangka meningkatkan perekonomian daerah. Kedua undang-undang tersebut

memiliki makna yang sangat penting bagi daerah karena adanya pemberian kewenangan dan pembiayaan (*Desentralisasi fiskal*).

Untuk mencapai tujuan dari pembangunan daerah maka daerah harus mengenal dengan baik potensi yang dimiliki serta memberdayakan berbagai sumber daya tersebut sebagai dasar dalam membangun daerah terutama pembangunan perekonomian daerah yang harus memperhatikan kondisi ekonomi masyarakat, potensi sumber daya alam, sumber daya manusia serta infrastruktur. Pembangunan yang di dasarkan pada pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya fisik potensial untuk menciptakan peluang pekerjaan dan menstimulasi aktivitas ekonomi baru berbasis lokal (Blakely:1994) sehingga pemerintah daerah dituntut untuk dapat menggali setiap potensi yang ada di wilayahnya.

Pembangunan ekonomi daerah pada hakekatnya adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah bersama-sama dengan masyarakatnya dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal untuk merangsang perkembangan ekonomi daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat di daerah. Pada umumnya pembangunan daerah difokuskan pada pembangunan ekonomi melalui usaha pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan peningkatan produksi barang dan jasa yang antara lain diukur dengan besaran yang disebut *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB).

Dengan otonomi daerah, pemerintah Kabupaten Kayong Utara (pemekaran dari Kabupaten Ketapang) memiliki wewenang dalam menentukan arah kebijakan pembangunan daerahnya. Pemerintah Kabupaten Kayong Utara sebagai penyelenggara kegiatan ekonomi diharapkan mampu mengembangkan dan mengelola potensi ekonomi daerah dan memaksimalkannya dengan mengimplementasikan ke semua sektor ekonomi, guna mengetahui lebih jauh perkembangan setiap sektornya. Sektor yang mengalami perkembangan relatif pesat, tentunya perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan, sedangkan sektor yang perkembangannya relatif lamban atau sulit berkembang perlu di dorong atau menjadi prioritas utama sehingga pertumbuhan ekonomi yang positif terjadi secara berkesinambungan.

Terdapat 9 (sembilan) sektor yang menjadi tolak ukur dalam pembangunan perekonomian, diantaranya : Sektor pertanian meliputi tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan, perikanan, Sektor Listrik Gas dan Air Bersih, Sektor Bangunan, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, Sektor Jasa-jasa.

Perkembangan kegiatan ekonomi Kabupaten Kayong Utara dilakukan evaluasi terhadap kinerja sektor ekonomi dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan salah satu indikator yang mencerminkan struktur dan komposisinya sehingga dapat diketahui sektor yang dominan di daerah tersebut. Data potensi perekonomian Kabupaten Kayong Utara dapat dilihat dari berbagai sektor produksi yang menghasilkan barang dan jasa yang oleh BPS

dikelompokkan ke dalam sembilan lapangan usaha yang merupakan variabel perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selama 5 tahun (2008-2012).

Tabel 1.1

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kayong Utara Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Tahun 2008-2012 (Juta Rupiah)

Sektor	2008	2009	2010	2011	2012
Pertanian	178.219	172.317	184.323	195.041	206.041
Pertambangan dan Penggalian	8.116	8.819	9.249	9.696	11.004
Industri Pengolahan	73.360	76.013	78.476	81.208	84.100
Listrik,Gas dan Air Minum	2.316	2.413	2.715	3.093	3.259
Bangunan	12.151	14.147	14.633	15.893	17.304
Perdagangan,Hotel & Restoran	46.888	49.477	52.173	55.117	58.349
Pengangkutan dan Komunikasi	12.195	13.028	13.956	14.888	15.912
Keuangan,Persewaan & Jasa Perus.	17.297	18.812	19.989	21.326	22.948
Jasa-Jasa	49.604	55.999	59.911	64.732	70.071
PDRB	400.150	411.101	435.429	460.997	488.991

Sumber : BPS Kabupaten Kayong Utara, 2013

Melihat perkembangan Produk Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kayong Utara tahun 2008 – 2012 pada tabel 1.1 di atas, terlihat potensi utama daerah ini adalah sektor pertanian sebesar Rp.206.041,13 dimana sektor ini menandakan bahwa Kabupaten Kayong Utara merupakan daerah agraris serta sektor industri pengolahan sebesar Rp.84.100,50 dan Jasa-jasa sebesar Rp.70.071,26. Ketiga sektor ini mencerminkan kekuatan dan sebagai daya dukung peningkatan ekonomi daerah Kabupaten Kayong Utara.

Sedangkan jika dilihat dari Kontribusi PDRB sektoral Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2008 - 2012 terlihat bahwa sektor pertanian berkontribusi terbesar yaitu sebesar 42,14% namun perkembangan kontribusinya cenderung menurun dari tahun 2008 sampai tahun 2012 dan dari total PDRB dan dapat dilihat bahwa sektor listrik, gas dan air minum merupakan sektor yang kecil dan lamban kontribusinya terhadap PDRB yaitu sebesar 0,67% pada tahun 2012 yang menunjukkan kontribusinya terhadap PDRB yang tidak terlalu signifikan seperti terlihat pada Tabel 1.2 di bawah.

Tabel 1.2

Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kayong Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008 – 2012 (Persen)

Sektor	2008	2009	2010	2011	2012
Pertanian	44,56	41,92	42,33	42,34	42,14
Pertambangan dan Penggalian	2,03	2,16	2,12	2,10	2,25
Industri Pengolahan	18,34	18,49	18,02	17,61	17,20
Listrik, Gas dan Air Minum	0,53	0,59	0,62	0,67	0,67
Bangunan	3,04	3,44	3,36	3,45	3,54
Perdagangan, Hotel & Restoran	11,72	12,04	11,98	11,95	11,93
Pengangkutan dan Komunikasi	3,05	3,17	3,21	3,23	3,25
Keuangan, Persewaan & Jasa Perus.	4,32	4,58	4,59	4,62	4,69
Jasa-Jasa	12,40	13,62	13,76	14,03	14,33
PDRB	100	100	100	100	100

Sumber : BPS, Kayong Utara Dalam Angka 2013

Tabel 1.3

**Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Barat
Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008 – 2012 (Juta Rupiah)**

Sektor	2008	2009	2010	2011	2012
Pertanian	7.055.606	7.276.331	7.575.981	7.921.342	8.262.355
Pertambangan dan Penggalian	452.769	491.485	537.898	575.932	605.600
Industri Pengolahan	4.947.077	4.986.657	5.098.005	5.228.488	5.390.371
Listrik, Gas dan Air Minum	118.444	124.195	123.603	132.469	136.106
Bangunan	2.915.783	2.350.753	2.362.140	2.556.493	2.797.732
Perdagangan, Hotel & Restoran	5.830.973	6.058.266	6.395.664	6.810.555	7.259.835
Pengangkutan dan Komunikasi	2.252.715	2.553.956	2.812.695	3.113.283	3.317.432
Kuangan, Pers. & Jasa Perus.	1.552.264	1.589.269	1.703.430	1.807.891	1.928.361
Jasa-Jasa	3.129.871	3.314.543	3.516.059	3.745.516	4.034.222
PDRB	27.535.505	28.754.459	30.125.480	31.891.973	33.732.019

Sumber : BPS, Kalimantan Barat Dalam Angka 2013

Untuk melihat kemampuan Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten Kayong Utara, perlu dibandingkan dengan daerah yang lebih tinggi tingkatannya yang menjadi acuan Provinsi Kalimantan Barat terhadap pertumbuhan ekonomi di setiap kabupaten dan kota. Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa peningkatan setiap sektor dari tahun 2008-2012 mengalami peningkatan (pertumbuhan positif) pada setiap sektornya. Sektor yang memberikan kontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat adalah sektor pertanian sebesar Rp 8.262.355 milyar atau naik sebesar Rp. 341.013 juta dari tahun 2011. Besarnya sumbangan sektor ini bagi PDRB menunjukkan adanya perkembangan pada sektor yang memiliki peranan cukup penting dalam peningkatan pada sektor pertanian yang akan berdampak positif dalam perkembangan perekonomian daerah Kabupaten Kayong Utara. Sedangkan

sektor yang kontribusinya kecil pada Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten Kayong Utara adalah Sektor Listrik, Gas dan Air Minum yaitu sebesar Rp. 136.106,67 juta dengan penyumbang terbesar adalah sub sektor listrik dan Air Bersih setiap tahunnya.

Tabel 1.4

Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Barat Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008 – 2012 (Persen)

Sektor	2008	2009	2010	2011	2012
Pertanian	25,47	25,31	24,98	24,65	24,29
Pertambangan dan Penggalian	1,65	1,71	1,77	1,79	1,78
Industri Pengolahan	18,03	17,34	16,81	16,27	15,85
Listrik, Gas dan Air Minum	0,43	0,43	0,44	0,43	0,42
Bangunan	8,00	8,18	8,43	8,71	9,03
Perdagangan, Hotel & Restoran	21,25	21,07	21,09	21,19	21,34
Pengangkutan dan Komunikasi	8,21	8,88	9,27	9,69	9,75
Keuangan, Persewaan & Jasa Perus.	5,55	5,56	5,62	5,63	5,67
Jasa-Jasa	11,41	11,53	11,59	11,65	11,86
PDRB	100	100	100	100	100

Pada tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwa kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Barat atas dasar harga konstan tahun 2008-2012, sektor yang memiliki kontribusi cukup besar bagi perekonomian Provinsi adalah sektor Pertanian, sektor Industri Pengolahan, sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, serta sektor Jasa-Jasa. Pada sektor Pertanian yaitu sebesar 24,29 % dari total PDRB Provinsi Kalimantan Barat menunjukkan bahwa sektor ini masih mendominasi seluruh kabupaten dan kota

di Kalimantan barat bahwa perekonomian didukung dari usaha agraris atau pertanian dan perkebunan dan sektor industri pengolahan yang ditunjukkan pada 15,85% kontribusinya terhadap perekonomian provinsi Kalimantan Barat, sektor ini lebih dominan didukung oleh usaha dibidang pengolahan bahan pertanian, perdagangan dan sebagainya.

Pada sektor Jasa-jasa dan sektor perdagangan, hotel dan restoran menunjukkan bahwa perekonomian Provinsi Kalimantan Barat didukung dari kedua sektor ini yang kontribusi pada setiap PDRB sektoral kabupaten dan kota. Kedua sektor ini apabila pertumbuhan yang tidak diseimbangkan pada sektor pertambangan, industri dan pengolahan, bangunan dan sebagainya akan berdampak buruk pada perekonomian Provinsi Kalimantan Barat yang tidak berkesinambungan apabila suatu daerah tidak didukung oleh peningkatan kegiatan industrial suatu daerah.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Kayong Utara mengembangkan potensi ekonomi secara rinci, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja perekonomian Kabupaten Kayong Utara ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja perekonomian dan mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi di masing-masing sektor di Kabupaten Kayong Utara dengan cara :

1. Untuk mengetahui kinerja perekonomian dilihat dari sisi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kayong Utara.
2. Untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi yang memiliki laju pertumbuhan tinggi dan daya saing tinggi.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan untuk perencanaan pembangunan ekonomi Kabupaten Kayong Utara.
2. Sebagai bahan referensi bagi penelitian terkait dengan perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah.